

Integrasi Fonetik dan Podcast dalam Pembelajaran: Pelatihan Bagi Guru Bahasa Jerman di Daerah Istimewa Yogyakarta

Iman Santoso¹, Sudarmaji², Isti Haryati³, Retna Endah Sri Mulyati⁴, Diyan Fatimatuz Zahro⁵

^{1,2,3,4} Depertemen Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta.

Email: [1iman_santoso@uny.ac.id](mailto:iman_santoso@uny.ac.id), [2sudarmaji@uny.ac.id](mailto:sudarmaji@uny.ac.id) [3isti_haryati@uny.ac.id](mailto:isti_haryati@uny.ac.id)

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PkM Departemen Pendidikan Bahasa Jerman FBSB-UNY telah dilaksanakan dari tanggal 03 Mei 2024 hingga 04 Juni 2024. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk: (1) memberikan wawasan pengetahuan dan pembelajaran fonetik bahasa Jerman bagi guru-guru bahasa Jerman, (2) melatih guru-guru membuat media Podcast untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu (1) Penjelasan mengenai Fonetik dalam bahasa Jerman yang berupa vokal, konsonan dan diphthong, (2) Pengenalan media Podcast dalam pembelajaran, (3) Simulasi pembelajaran menggunakan media Podcast (4) Pengembangan materi pembelajaran menggunakan media Podcast. Hasil yang diperoleh dari kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini adalah: (1) guru-guru peserta kegiatan ini memiliki pengetahuan mengenai Fonetik bahasa Jerman dan dapat menerapkan dalam pembelajaran, (2) guru-guru terampil mengembangkan dan mengintegrasikan media Podcast dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pelatihan, Fonetik, Podcast, Pembelajaran Bahasa Jerman

Abstract

Community service carried out by the PkM Team of the German Language Education Department FBSB-UNY has been carried out from May 03, 2024 to June 04, 2024. The objectives of this community service are to: (1) provide insights into knowledge and learning in German phonetics for German teachers, (2) train teachers to make Podcast media to be used in the learning process. This training activity consists of three stages, namely (1) Explanation of Phonetics in German in the form of vowels, consonants and diphthongs, (2) Introduction to Podcast that can be integrated in learning and teaching, (3) Simulation of learning using Podcast media (4) Development of learning materials using Podcast. The results obtained from the activities of this community service program are: (1) teachers participating in this activity have knowledge about German phonetics and can apply it in learning, (2) teachers are skilled in developing and integrating Podcast in learning.

Keywords: Workshop, Phonetics, Podcast, Teaching German

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi berbahasa asing merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan untuk masuk dalam dunia global. Dengan menguasai cara berkomunikasi dengan bahasa asing, manusia akan lebih mudah untuk mengenal belahan dunia lain dengan kemampuan bahasa Asing yang dipunyainya.

Supaya komunikasi berbahasa asing berjalan lancar dan apa yang kita ucapkan bisa dimengerti oleh orang lain, maka diperlukan dukungan pelafalan dalam bahasa asing yang dipelajari dengan baik dan benar. Bagaimana seorang pembelajar bahasa asing mampu melafalkan tuturan dalam bahasa target dipelajari dalam bidang ilmu Fonetik. Pelz (2000) mendefinisikan Fonetik sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari bunyi bahasa.

Terkait dengan pembelajaran Fonetik, pembelajar bahasa Jerman tidak hanya belajar mengucapkan ujaran yang tepat, namun diharapkan juga mampu mendengarkan dan memahami ujaran yang didengar. Pelafalan yang baik akan meningkatkan keterpahaman, mengurangi kesalahpahaman pendengar, dan meningkatkan kepercayaan diri pembelajar, integrasi sosial, serta akses profesional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara eksplisit dapat meningkatkan kelancaran, pemahaman, dan kepercayaan diri pembelajar (Darcy, 2018).

Fonetik penting untuk dipelajari saat mempelajari bahasa asing karena membantu pengucapan dan produksi suara yang tepat (Shavkatovich, 2022; Canonici, 2022; Scivoletto, 2022; dan Lojacono, 2008). Mempelajari sistem fonetik suatu bahasa memungkinkan pelajar untuk mengembangkan kompetensi fonetik-fonologis, yang mencakup keterampilan seperti pendengaran fonemik, pengucapan, intonasi, dan ritme.

Ketidaktepatan peserta didik dalam

mengucapkan ujaran bahasa Jerman, bisa menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan guru mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pelafalan bahasa Jerman yang baik dan benar sehingga peserta didik tidak mengalami kesalahan yang berarti dalam mengucapkan ujaran dalam bahasa Jerman. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pelafalan bahasa Jerman siswa SMA di Indonesia masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak kesalahan dan terpengaruh oleh pengucapan bahasa ibu mereka (Qalbi et al., 2022; Syahputri & Samsul, 2022).

Lebih jauh Hirschfeld (2003) mengemukakan aspek-aspek yang perlu dipelajari yaitu: Unit fonetik dan realisasinya dalam konteks tertentu, ciri-ciri fonetik yang distingtif, komposisi fonetik dalam susunan kata, prosodi dan reduksi fonetik.

Pembelajaran fonetik dapat dibantu dengan media seperti media permainan bahasa, aplikasi digital berbasis internet yang interaktif, serta Podcast. Media Podcast menyediakan fleksibilitas bagi pembelajar untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, baik melalui unduhan maupun streaming (Sotlikova & Haerazi, 2023). Phillips (2017) menjelaskan bahwa file audio digital ini dapat diunggah ke platform online untuk dibagikan, memudahkan penyebaran materi pembelajaran secara luas. Sebagai media digital berbasis audio, podcast dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran Fonetik. Penggunaan podcast memungkinkan pembelajar bahasa Jerman untuk mendengarkan ujaran yang benar sekaligus memperkuat keterampilan menyimak melalui pemajaman terhadap berbagai aksen dan intonasi.

Webster melalui penelitian Edison Research (2019), menemukan bahwa "jalur menuju otak melalui telinga (suara) lebih cepat dibandingkan jalur melalui mata (penglihatan)," yang menunjukkan bahwa media audio dapat mempercepat proses

pembelajaran bahasa, terutama dalam hal fonetik.

Dengan demikian, podcast dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan kompetensi Fonetik pembelajar bahasa Jerman, terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara dan menyimak.

Mengacu pada pentingnya fonetik dalam pembelajaran bahasa Jerman dan fungsi media podcast yang cocok untuk membantu penyampaian materi audio, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Departemen Pendidikan Bahasa Jerman mengadakan pelatihan integrasi fonetik dan Podcast dalam pembelajaran bahasa Jerman bagi guru-guru bahasa Jerman se DIY.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan yang berlangsung selama sekitar dua belas jam. Materi pelatihan meliputi: (1) pemberian materi mengenai ujaran dalam bahasa Jerman yang berupa vokal, konsonan, diftong (2) pembelajaran ujaran bahasa Jerman (Fonetik) dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa Asing, (3) pengenalan media permainan bahasa, aplikasi digital serta Podcast untuk Fonetik dan (3) pengembangan rencana pembelajaran bahasa Jerman yang mengintegrasikan fonetik bahasa Jerman.

Pelatihan yang dilaksanakan di SMA N 1 Sedayu Bantul diikuti oleh semua guru di sekolah tersebut dan guru-guru Bahasa Jerman dari provinsi DIY. Berikut ini adalah rincian jumlah peserta pelatihan:

- Tahap 1 hybrid (3 Mei 2024) : 67 orang peserta
- Tahap 2 daring (13 Mei 2024) : 70 orang peserta
- Tahap 3 hybrid (4 Juni 2024) : 63 orang peserta

Untuk mewujudkan kegiatan pengabdian yang baik, maka tim menyepakati untuk menyusun langkah yang strategis. Susunan langkah tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

Tanggal	Jenis Kegiatan
03 Mei 2024	Pemberian Materi (<i>hybrid</i>)
13 Mei 2024	Pendampingan Pembuatan RPP dan Video Pembelajaran (daring)
04 Juni 2024	Presentasi dan Evaluasi (<i>hybrid</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama diikuti oleh 67 peserta yang terdiri dari guru-guru SMA Negeri 1 Sedayu dan guru-guru Bahasa Jerman di DIY. Pertemuan pertama tersebut dilaksanakan secara *hybrid* pada tanggal 3 Mei 2024.

Pertemuan awal ini menjadi momentum penting bagi para guru bahasa Jerman untuk lebih memahami cara mengajarkan fonetik dengan pendekatan inovatif. Pelatihan ini dimulai dengan pemberian materi yang komprehensif mengenai fonetik bahasa Jerman, di mana urgensi integrasi fonetik dalam pembelajaran bahasa diperkenalkan. Peserta diajak memahami pentingnya pengajaran fonetik yang lebih mendalam dan efektif agar siswa dapat menguasai pelafalan yang benar. Selain itu, materi terkait aplikasi digital sebagai penunjang pembelajaran fonetik diperkenalkan untuk memberikan alat yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Selama sesi pelatihan, peserta juga diperkenalkan dengan metode pembelajaran fonetik berbasis permainan yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Materi ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam proses pembelajaran bahasa, di mana podcast diperkenalkan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan podcast tidak hanya berguna untuk latihan

mendengar, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih siswa dalam memahami intonasi dan ritme berbahasa.

Pertemuan kedua dilaksanakan secara daring pada 13 Mei 2024 dan diikuti oleh 70 peserta yang terdiri dari guru-guru SMA Negeri 1 Sedayu dan guru-guru Bahasa Jerman di DIY. Rentang waktu dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua adalah 10 hari. Di sana peserta diminta untuk bekerja mandiri menyiapkan ide dan pembuatan konten podcast. Hasil kerja mandiri tersebut dipresentasikan pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua pelatihan dilakukan secara daring dengan fokus pada pendampingan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan video pembelajaran. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk mencoba merancang RPP yang memuat integrasi fonetik dan podcast dalam pembelajaran bahasa Jerman. Pendampingan ini dilakukan secara intensif oleh tim pengajar, sehingga setiap peserta dapat memahami bagaimana menyusun langkah-langkah pembelajaran yang interaktif dan inovatif sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan secara hybrid pada 4 Juni 2024 dan diikuti oleh 63 peserta yang terdiri dari guru-guru SMA Negeri 1 Sedayu dan guru-guru Bahasa Jerman di DIY. Pada pertemuan ini, peserta pelatihan yang terpilih mempresentasikan karya mereka berupa RPP yang mengintegrasikan podcast. Presentasi ini diberi tanggapan dari pemateri dan peserta lainnya serta mendapatkan penghargaan sebagai peserta berprestasi.

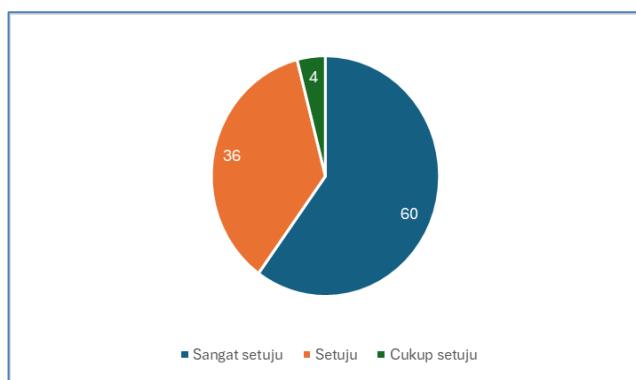
Presentasi ini memberikan kesempatan kepada para peserta untuk saling belajar dan menerima umpan balik dari dosen serta peserta lain. Masing-masing presentasi mendapatkan evaluasi menyeluruh, baik dari segi konten, metode pengajaran, maupun penerapan fonetik dan podcast dalam proses belajar mengajar. Umpan balik yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk

memperbaiki kualitas RPP yang telah dibuat, tetapi juga untuk menginspirasi peserta lain dalam mengembangkan ide-ide baru.

Secara keseluruhan, pelatihan ini diakui berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai integrasi fonetik dan podcast dalam pembelajaran bahasa Jerman, serta membuka wawasan para guru mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu para guru bahasa Jerman yang mengikuti pelatihan ini dapat menyusun RPP pembelajaran bahasa Jerman yang mengintegrasikan aspek fonetik di dalamnya disertai penerapan teknologi digital berupa Podcast.

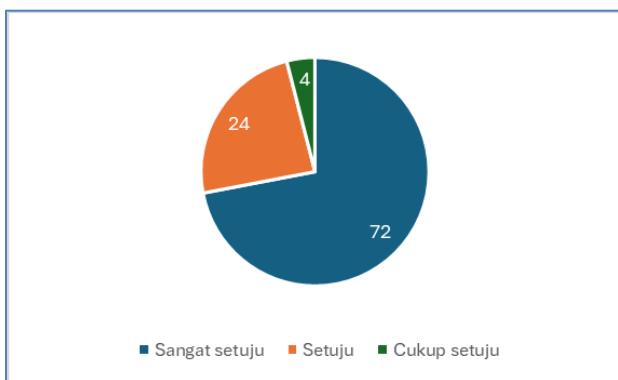
Sebagai penutup dari kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi secara keseluruhan. Para Peserta diminta memberikan kritik dan saran kepada tim PKM. Evaluasi diperoleh melalui angket yang disebarluaskan kepada peserta.

Gambaran hasil angket peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2, 3 dan 4.



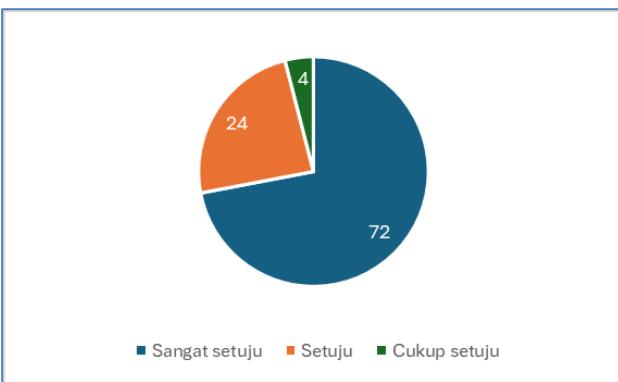
Gambar 1. Kompetensi Peserta meningkat

Berdasarkan grafik yang ada pada Gambar 1 diketahui 60% peserta menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa kompetensi mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan. Pada pernyataan "materi pelatihan membantu peserta menggunakan Podcast dalam pembelajaran", sebanyak 72% peserta menyatakan sangat setuju. Dan hanya 4% yang menyatakan cukup setuju. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Materi Pelatihan memberikan Pengetahuan Penggunaan Podcast dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket juga diketahui kinerja para pemateri yang baik dalam hal pemberian bimbingan dan motivasi kepada peserta. 72% dari peserta menyatakan sangat setuju, dan 24% menyatakan setuju. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kinerja para pemateri yang baik

Berdasarkan hasil angket dan evaluasi dari peserta dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang positif pada peserta.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Fonetik dan Podcast

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pelatihan Integrasi Fonetik dan Podcast dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Sedayu berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selama kegiatan pelatihan, peserta pelatihan mengikuti acara dengan sangat antusias dan semangat, sehingga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Mereka juga berusaha menyusun RPP serta membuat video pembelajaran dan mempresentasikannya.

Di samping itu pihak sekolah juga sangat mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan menyiapkan semua fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program dosen berkegiatan di sekolah sudah terlaksana dengan baik dan sukses.

Saran

Karena kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari sekolah dan juga telah terlaksana dengan lancar dan disertai hasil yang memuaskan, maka langkah baiknya jika program dosen berkegiatan di sekolah dilanjutkan pada tahun-tahun yang akan datang. Namun mengingat kegiatan ini dilaksanakan pada siang hingga petang dan pada akhir semester, sementara itu peserta didik sudah libur, maka untuk kegiatan yang akan datang lebih baik dilaksanakan pada pagi hari dan tidak di akhir semester, sehingga guru-guru masih memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan dan peserta didik masih aktif belajar. Ketika guru akan membuat video pembelajaran peserta didik dapat dimaksimalkan peransertanya sehingga hasilnya bisa optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Azarova, I., Ivanytska, I., Nykyforenko, I., & Vasylchenko, O. (2021). Interactive Online Teaching of Phonetic Skills: Introductory

- Phonetic Course. Arab World English Journal, 7(1), 94–112.
<https://doi.org/10.24093/awej/call7.7>
- Canonici, M. R. D. (2022). The Role of Phonetics and Prosody during a Second Language Learning Plan. Athens Journal of Philology, 9(1), 23–46.
<https://doi.org/10.30958/ajp.9-1-2>
- Darcy, I. (2018). Powerful and Effective Pronunciation Instruction: How Can We Achieve It? The CATESOL Journal, 30(1).
<https://doi.org/10.5070/b5.35963>
- Hirschfeld, U. (2003). Phonetik im Unterricht Deutsch als Fremdsprache. ÖDaF Mitteilungen, 1, 54–64.
<https://doi.org/10.30827/digibug.28369>
- Jing, X. (2017). Application of mobile learning system in phonetics teaching. ACM International Conference Proceeding Series, Ssemse, 19–23.
<https://doi.org/10.1145/3026480.3026486>
- Lojacono, F. G. (2008). Didactique et phonologie du français langue étrangère en milieu hispanophone. LFE: Revista de Lenguas Para Fines Específicos, 1127(15–16), 109–134.
<https://www.researchgate.net/publication/294453135>
- Pelz, H. (2000). Einführung in die Linguistik. Hoffmann und Campe.
- Qalbi, U. N., Said, I. M., & Iswary, E. (2022). Analisis Kesalahan Pelafalan (Aussprache) Fonem Bahasa Jerman Di Kalangan Pelajar SMA: Kajian Komparatif. *Media Bina Ilmiah*, 17(1978), 331–344.
<http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/127%0Ahttps://binapatria.id/index.php/MBI/article/download/127/96>
- Scivoletto, G. (2022). Raising self-consciousness: phonetic education as embodied language learning. Glottodidactica, 49(1), 183–196.
<https://doi.org/10.14746/gl.2022.49.1.11>
- Syahputri, A. W., & Samsul, S. I. (2022). Interferensi Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia Terhadap Pengucapan Fonem Bahasa Jerman. *Jurnal Laterne*, 11(2).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/latern/e/article/view/47900>